

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 1998 tentang perubahan dari Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 yang menjelaskan tentang perbankan, bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perhatian pemerintah pada sub sektor perbankan sudah sering kali dilakukan melalui berbagai kebijakan di bidang perbankan tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka semakin baik pula predikat Skor kesehatannya, dapat dijelaskan bahwa bank itu sehat. Oleh sebab itu, lembaga keuangan bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Karena dari kinerja keuangan ini akan menentukan Skor kesehatan suatu bank (Medyana, 2012).

Penilaian kesehatan bank sangat penting itu disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimiliki setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakai jika ingin tetap dipercaya nasabahnya. Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian yang bertujuan untuk menentukan apakah bank

tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk berbagai perbaikan.

Menurut Biro Riset InfoBank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank dengan menggunakan 5 rasio keuangan. Yaitu permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, efisiensi, yang dinyatakan dalam nilai total atau bisa disebut dengan Skor kesehatan sebelum menentukan predikat suatu bank yang akan di analisis. Rekapitulasi Skor kesehatan yang dibuat oleh Biro Riset InfoBank di mulai dari 0 s/d 100 persen.

Berikut ini merupakan perkembangan Skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2007-2011. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan Skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode tahun 2007 sampai dengan 2011 cenderung mengalami peningkatan. Tetapi apabila dilihat lebih jauh, ternyata masih ada beberapa bank yang mengalami penurunan Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal dan cadangan modal, pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki, pengelolaan manajemen yang baik, kemampuan memenuhi

kebutuhan likuiditas tiap periode, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
TAHUN 2007-2011
(dalam persen)

No.	Nama Bank	2007	2008	Tren	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	Rata-Rata
1	Bank BRI Agroniaga	62,66	56,81	-0,09	60,60	0,06	52,67	-0,13	76,14	0,45	0,07
2	Bank Artha Graha International	61,58	70,17	0,14	73,36	0,04	75,88	0,03	72,90	-0,04	0,04
3	Bank Bukopin	84,82	82,48	-0,03	85,91	0,04	88,34	0,03	90,32	0,02	0,06
4	Bank Bumi Arta	83,76	86,48	0,03	83,98	-0,03	78,27	-0,07	89,21	0,14	0,02
5	Bank ICB Bumi Putera	71,29	59,97	-0,16	64,44	0,07	72,42	0,13	43,29	-0,40	-0,09
6	Bank Central Asia	89,43	89,62	0,00	88,57	-0,01	88,33	0,00	93,01	0,05	0,01
7	Bank Danamon Indonesia	96,59	93,15	-0,04	89,38	-0,04	94,86	0,06	91,40	-0,04	-0,02
8	Bank BTPN	99,21	99,13	0,00	99,08	-0,04	99,35	0,02	99,59	0,24	0,05
9	Bank International Indonesia	83,65	85,64	0,03	64,69	-0,24	88,75	0,37	85,30	-0,04	0,03
10	Bank QNB Kesawan	62,20	57,40	-0,08	59,99	0,05	59,52	-0,01	73,61	0,24	0,05
11	Bank Mayapada	87,98	85,72	-0,03	81,30	-0,05	91,62	0,13	89,60	-0,02	0,02
12	Bank Mega	85,16	82,97	-0,03	85,48	0,03	89,85	0,05	84,39	-0,06	-0,01
13	Bank CIMB Niaga	92,57	84,78	-0,08	92,37	0,09	96,20	0,04	92,68	-0,04	0,01
14	Bank OCBC NISP	85,70	86,19	0,01	91,04	0,06	86,02	-0,05	89,29	0,04	0,02
15	Panin Bank	96,53	86,19	-0,11	90,39	0,05	88,15	-0,03	92,62	0,05	-0,01
16	Permata Bank	89,57	87,54	-0,03	90,31	0,03	94,43	0,05	91,11	-0,04	0,01
17	Bank Victoria International	84,16	72,13	-0,15	76,64	0,06	74,60	-0,03	82,58	0,11	-0,01
18	Bank Sinarmas	69,70	66,81	-0,04	83,53	0,25	92,42	0,11	84,31	-0,09	0,05
19	Bank Windu Kentjana International	82,77	78,90	-0,05	79,27	0,01	89,39	0,13	83,21	-0,07	0,01
20	Bank Himpunan Saudara	96,20	94,28	-0,02	92,69	-0,02	97,91	0,06	92,13	-0,06	-0,01
21	Bank Capital Indonesia	90,83	81,26	-0,11	83,47	0,03	74,01	-0,12	68,01	-0,08	-0,07
22	Bank BNP	78,06	75,88	-0,03	76,14	0,01	92,21	0,22	92,05	0,01	0,05
23	Bank Of India Indonesia	81,49	93,81	0,15	94,37	0,01	79,84	-0,15	95,20	0,19	0,05
24	Bank Ekonomi Raharja	82,80	86,22	0,04	85,97	0,00	80,62	-0,06	79,26	-0,02	-0,01
Jumlah		1.998,71	1.943,53	-0,68	1.972,97	0,46	2.025,66	0,78	2.031,21	0,54	0,32
Rata-Rata		83,28	80,98	-0,03	82,21	0,02	84,40	0,03	84,63	0,02	0,01

Sumber : Biro Riset Infobank

Penilaian Skor kesehatan bank dapat dijelaskan dengan menggunakan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Rentabilitas, Aspek Likuiditas Dan Aspek Sensitivitas seperti yang dijelaskan berikut ini:

Penilaian aspek permodalan digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk menutup risiko yang mungkin timbul. Aspek

permodalan sering disebut juga dengan rasio solvabilitas, dimana penilaian terhadap modal diukur dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan sejauh mana kecukupan modal bank yang digunakan untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian dari kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penilaian aspek kualitas aktiva digunakan untuk mengetahui kondisi asset bank khususnya penilaian terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan bank, surat-surat berharga, penyertaan saham, tagihan pada bank lain. Rasio Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali kolektibilitas aktiva, semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan.

Rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva antara lain rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan (NPL)*, dan rasio pemenuhan PPAP. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki NPL paling sedikit antara 5% sampai dengan 8%. Maka, variabel NPL akan menunjukkan adanya pengaruh negatif

yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penilaian aspek profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, serta untuk mengukur Skor kesehatan bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Pada variabel ROA, ROE, dan NIM akan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sedangkan, variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penilaian aspek likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Pada penelitian ini untuk mengetahui rasio likuiditas variabel yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Maka, variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor

kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penilaian aspek sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar. Sensitivitas terhadap risiko pasar dapat digolongkan menjadi dua yaitu Posisi Devisa Netto (PDN) dan risiko Skor suku bunga atau *Interest Rate Risk* (IRR). Dalam penelitian ini untuk menghitung sensitivitas variabel yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR). Apabila di dalam variabel IRR terdapat kenaikan IRSA lebih besar dari kenaikan IRSL, maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba naik dan menguntungkan bagi bank. Maka, variabel IRR dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan rasio-rasio keuangan (Permodalan, Kualitas Aktiva, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas) terhadap kesehatan bank, maka semakin jelas bahwa semua bank perlu melakukan penilaian terhadap kesehatannya dan mengetahui aspek-aspek apa saja yang sudah dimiliki kesehatan yang baik maupun Skor kesehatan yang tidak baik. Selain itu bank juga perlu membandingkan Skor kesehatan yang sudah dimilikinya dengan Skor kesehatan bank lain.

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang ***“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public”***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
1. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
2. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
3. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
4. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
5. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
7. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, IRR secara simultan terhadap Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif/negatif IRR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Sebagai sumbangan informasi bagi bank untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan Skor kesehatan sehingga dapat dijalankan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasi teori yang didapat selama melakukan perkuliahan serta menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap Skor kesehatan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan berupa hasil penelitian dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis, maka penelitian ini dibagi kedalam bab-bab secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian,

dan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran